



Edukasi Pentingnya MP-ASI Sebagai Upaya Pencegahan Stunting

Pada Masa *Golden* Anak

Okti Indriyani¹, Noviyati Rahardjo¹

Corresponding author:

E-mail: oktiindriyani2017@student.uns.ac.id .com

ABSTRACT

Background: Mother's milk companion food (MP-ASI) is a complementary food to meet the nutritional needs of infants under five after six months of age. In practice there are still many Indonesian people giving MP-ASI at less than six months. This is what causes high incidence of infections such as diarrhea, airway infections, allergies to growth disorders. The high incidence of infection has an impact on the decline of the health of infants toddlers so that nutritional needs are not optimal that lead to stunting cases. Based on the results of basic health research in 2018, the prevalence of stunting in Indonesia is 30.8% and is still quite far from the WHO target of 20%. One of the causes of high stunting cases in Indonesia is the lack of mother's knowledge of her child's nutritional needs. Therefore, a promotive and preventive effort is needed by providing education the importance of giving MPASI, especially in the Golden Age period aged 6-24 months so that stunting problems are not a problem that always haunts children's health in Indonesia. It is hoped that this effort can significantly reduce stunting cases. The results of the preliminary study were obtained by most mothers who have toddlers in Pulosari Hamlet, Gayam, Sukoharjo lack understanding of the administration and processing of MPASI.

Methods: The method carried out in this community service activity is in the form of giving counseling around MPASI followed by a discussion session to find out the level of mother's knowledge about the importance of giving MP-ASI in meeting the nutritional needs of her child.

Results: Participants in this community service as many as 30 mothers who have children aged 6 months-24 months and come to the posyandu Pulosari Hamlet, Gayam, Sukoharjo with nearly 90% of mothers do not understand the importance of MP-ASI but after being given education the mother's understanding can be seen in activeness Discuss and solve the problem of mothers in meeting the nutritional needs of children.

Conclusion: Community service in the form of providing education to mothers under five is carried out well and active participants discuss in these activities. In the future it is expected that community service can be carried out by practicing MPASI making.

Keywords: MP-ASI, Stunting, Golden Age, Pengetahuan Ibu

¹ Midwifery Program, Medical Faculty, Sebelas Maret University

1. Pendahuluan

Pada tahun 2017, sekitar 150,8 juta balita (22,2%) di dunia mengalami stunting. Berdasarkan Data Pemantauan Status Gizi (PSG), selama tiga tahun terakhir angka kejadian balita pendek memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang dan gizi lebih. Hal ini didukung oleh data *World Health Organization* (WHO) yang menyatakan bahwa Negara Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi stunting tertinggi di regional Asia Tenggara. Prevalensi angka stunting pada balita pada tahun 2000 sebesar 27,5%. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 29,6% (Kemenkes, 2018).

Stunting berkaitan erat dengan pertumbuhan. Pertumbuhan menjadi salah satu tolok ukur dalam menentukan status gizi dan kesehatan anak. Pada dua tahun pertama kehidupan balita mulai muncul rasa kepekaan terhadap lingkungan yang berlangsung singkat dan tidak dapat diulang sehingga disebut sebagai masa emas. Setiap orang tua perlu memperhatikan kebutuhan gizi anaknya karena masalah gizi dapat dipengaruhi oleh faktor tidak langsung yang berasal dari orang tua yaitu kurangnya pengetahuan orang tua terkhusus ibu mengenai pentingnya kebutuhan gizi anak (Sari & Kumorojati, 2019). Kurangnya pengetahuan ibu mengenai pemberian makanan pendamping dan masih adanya kebiasaan yang merugikan kesehatan seperti pemberian susu kental manis bagi bayi balita dapat menyebabkan anak rentan terkena penyakit khususnya infeksi (Yunita et al., 2019). Masalah ini tentu berpengaruh terhadap pertumbuhan fisik maupun mental anak. Anak stunting biasanya terlihat lebih pendek dan kurus dibandingkan teman-teman sebayanya yang sehat, serta kurang berprestasi saat usia sekolah dikarenakan kecerdasannya terganggu (Isni & Dinni, 2020).

Salah satu upaya penanganan stunting yang dapat langsung dilakukan dengan masalah gizi adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI) dan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI). Pada periode *golden age*, pemberian makanan lain sebagai pendamping ASI diberikan pada bayi atau anak mulai usia 6-24 bulan. Syarat MP-ASI yang baik adalah tepat waktu pemberian, mengandung gizi lengkap dan seimbang, dan benar cara pemberian (Anandita & Gustina, 2022).

Berdasarkan survei nutrisi yang dilakukan di 12 provinsi Indonesia menunjukkan bahwa kelompok balita usia 6-11 bulan mengkonsumsi lebih sedikit zat gizi dibandingkan kelompok usia lainnya. Hal ini ditunjukkan penelitian sebelumnya oleh (Anandita & Gustina, 2022) menyebutkan bahwa edukasi cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pentingnya pemberian MP-ASI dalam

kebutuhan gizi anak. Selain itu, balita yang tidak diberikan MP-ASI dengan baik akan berisiko 7,4 kali mengalami stunting. Oleh karena itu, sebagai bentuk pengabdian masyarakat melalui kesehatan berupa upaya promotif sekaligus preventif dengan pemberian edukasi mengenai MP-ASI dalam kegiatan posyandu. Pengabdian masyarakat dalam pemberian edukasi MP-ASI dilaksanakan di Dusun Pulosari, Gayam, Sukoharjo, Tengah dengan jumlah bayi/anak usia 6- 24 bulan sebanyak 50 bayi/anak. Target yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian sebanyak 30 ibu dengan indikator keberhasilan diukur dari semakin baiknya tumbuh kembang anak dilihat dari kurva berat badan dan tinggi badan dalam buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak).

2. Bahan dan Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dengan judul “Edukasi Pentingnya MP-ASI Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Masa *Golden Anak*”. Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan adanya koordinasi antara Tim Gizi Puskesmas Sukoharjo dengan Bidan Desa dan Kader Posyandu. Dalam hal ini penentuan waktu pelaksanaan disepakati bersama dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan posyandu rutin setiap awal bulan dan bertempat di Posyandu Pulosari RT 01/RW 04, Gayam, Sukoharjo. Tim Gizi Puskesmas Sukoharjo berpartisipasi dalam pemberian buku edukasi dan konsumsi untuk ibu yang bersedia hadir, pasangan kader posyandu berpartisipasi dalam menyediakan makanan bergizi tambahan bagi bayi balita yang hadir untuk menimbang. Kegiatan edukasi MP-ASI ini diawali dengan penimbangan bayi balita dan pencatatan hasil pada buku KIA, pemeriksaan ibu hamil bersama dengan dokter dan bidan desa, imunisasi bayi balita yang terlewat jadwal imunisasi, dan diakhiri dengan pemberian edukasi MP-ASI sekaligus pemberian buku materi mengenai MP-ASI. Ibu balita diberikan pendidikan kesehatan oleh mahasiswa magang dengan supervisi Tim Gizi Puskesmas Sukoharjo mengenai jenis MP-ASI sesuai umur anak dengan memanfaatkan bahan pangan yang mudah didapatkan atau berada di lingkungan sekitar. Setelah pemberian materi edukasi selesai, dilakukan sesi diskusi melalui tanya jawab bersama dokter dan Tim Gizi Puskesmas untuk mengetahui sejauh mana ibu memahami materi edukasi dan menyelesaikan masalah yang dialami ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi anaknya. Diharapkan setelah mendapatkan pengetahuan tersebut ibu balita dapat melaksanakan edukasi selama dirumah dan bayi/balita mendapatkan MP-ASI sesuai dengan tahapan perkembangan, serta tumbuh kembang bayi/balita tersebut dapat berjalan baik sesuai dengan tahapan umurnya. Selain itu, diharapkan para orang tua lebih aktif menimbang anaknya di Posyandu agar terpantau tumbuh kembangnya dalam buku KIA.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Edukasi Pentingnya MP-ASI ini berada di Kelurahan Sukoharjo tepatnya dilaksanakan di Posyandu Pulosari RT 01/RW 04, Gayam, Sukoharjo yang dilaksanakan pada tanggal 4 November 2022. Adapun peserta yang menjadi sasaran berjumlah 50 ibu bayi/balita tetapi yang hadir sebanyak 30 ibu bayi/balita didampingi oleh bidan desa, kader dan Tim Gizi dari Puskesmas Sukoharjo. Pengisi materi edukasi MP-ASI dari tim Tim Gizi Puskesmas Sukoharjo sebanyak 2 narasumber dibantu oleh mahasiswa Prodi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim melakukan koordinasi awal yang dengan Bidan Desa dan Kader Posyandu untuk menyiapkan tempat dan undangan peserta. Media edukasi berupa Buku MP-ASI yang disusun oleh Tim Gizi dari Puskesmas Sukoharjo sejumlah sekitar 40 buku. Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan edukasi pentingnya MP-ASI pada tanggal 4 November 2022. Fokus materi kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pemberian MP-ASI berdasarkan standar WHO yang tepat sesuai usia.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Langkah-langkah yang diterapkan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1) Persiapan

Tim Gizi dari Puskesmas Sukoharjo menyiapkan buku edukasi MP-ASI yang mengacu pada buku pendampingan pendidikan pemberian makanan bayi dan anak berstandar Kementerian Kesehatan yang diawali mengenai tahapan tumbuh kembang anak, penjelasan mengenai MP-ASI dan tahapan pembuatannya, beserta kebutuhan nutrisi pada anak sesuai dengan usianya, diakhiri dengan cara-cara pengolahan MP-ASI yang bisa diberikan pada anak. Buku edukasi akan dibagikan kepada peserta, sedangkan bidan desa dan kader posyandu menyiapkan tempat serta mengkondisikan peserta sebelum acara dimulai.

2) Pelaksanaan Awal

Kegiatan diawali dengan pengisian presensi kemudian melakukan penimbangan rutin, pengisian buku KMS, imunisasi bagi bayi balita yang terlewat jadwal imunisasi, dan pembagian makanan tambahan berupa pisang, bubur kacang hijau dan kue.



Gambar 1. Pengisian buku KMS oleh mahasiswa magang

3) Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah pemberian edukasi berupa penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi mengenai pentingnya MP-ASI pada ibu bayi balita dengan media Buku Pemberian MP-ASI pada Bayi dan Anak yang disediakan oleh Tim Gizi Puskesmas Sukoharjo. Pemberian edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu mengenai pemberian MP-ASI sesuai usia anak berdasarkan standar WHO. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan teratur karena dibantu oleh kader yang mengkoordinasikan kegiatan dengan pembagian tugas yang efisien. Saat sesi diskusi para orang tua juga aktif bertanya dan menyampaikan kesulitan yang dialami dalam memenuhi kebutuhan gizi anaknya. Hasilnya ibu lebih memahami mengenai pemberian MP-ASI yang benar dan bersedia untuk memantau tumbuh kembang anaknya dengan rajin datang ke posyandu.



Gambar 2. Pemberian Edukasi Tentang MP-ASI oleh Tim Gizi Puskesmas Sukoharjo

4) Diskusi dan tanya jawab

Pada tahap ini peserta mengajukan beberapa pertanyaan seputar materi MPASI. Selain itu, pada sesi ini membahas keresahan dan kesulitan ibu selama memenuhi kebutuhan gizi anaknya untuk mencari solusi alternatif dan efektif yang bisa dilakukan.

Evaluasi Kegiatan

Setelah dilakukan intervensi berupa edukasi mengenai pentingnya MPASI di masa *golden age*, keberhasilan atau suksesnya acara dapat dilihat dari beberapa aspek, berikut diantaranya:

1) Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan dapat dikatakan sangat baik. Peserta yang hadir berjumlah 30 orang peserta yang keseluruhannya adalah ibu – ibu yang memiliki balita usia 6 bulan – 24 bulan.

2) Ketercapaian Tujuan Pelatihan

Berdasarkan sesi Tanya jawab dan diskusi hamper 90% peserta aktif bertanya dan berani menyampaikan keresahan atau kesulitan dalam memenuhi kebutuhan gizi anaknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta memahami mengenai jenis-jenis MPASI sesuai umur Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan kelompok ibu di wilayah Pulosari, Gayam, Sukoharjo mengenai pemberian MPASI sebagai upaya pencegahan stunting di Indonesia.

3) Penguasaan Materi

Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik (90%). Penyampaian materi oleh Tim Gizi Puskesmas Sukoharjo dibantu oleh mahasiswa melalui media ceramah, diskusi dan pemberian buku dinilai mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman materi ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita yang sebelumnya memiliki pemahaman yang kurang.

4) Rencana Tindak Lanjut

Pada pelaksanaan selanjutnya, ketercapaian tujuan pelatihan bisa ditingkatkan agar lebih akurat melalui pemberian kuesioner pre dan post mengenai pengetahuan dan sikap ibu bayi balita agar lebih terukur tingkat pemahaman terhadap edukasi yang sudah diberikan. Selain itu, lebih mengencangkan upaya promotif agar semua sasaran bisa terjangkau dan kesehatan bayi balita bisa lebih meningkat dan tidak terjadi kesenjangan. Upaya promotif dapat dilakukan dengan pendekatan personal antara kader dengan ibu mengenai hambatan yang dialami dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Posyandu.

Salah satu upaya promotif yang dapat dilakukan untuk mencegah stunting di masa *golden age* yaitu dengan cara pemberian MPASI untuk bayi usia diatas 6 bulan-24 bulan. Dari data di atas, penyebab tidak langsung dari terjadi stunting yaitu kurangnya pengetahuan pentingnya pemberian MPASI pada bayi diatas 6 bulan – 24 bulan, maka

bidan sebagai tenaga kesehatan pada garda terdepan mempunyai peranan penting dalam hal pemberian informasi dan edukasi tentang pemberian MPASI yang tepat sesuai dengan usia bayi dan balita. Memberikan penyuluhan pada ibu akan sangat berguna untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian MPASI untuk mencegah stunting di masa *golden age*, pemberian informasi atau nasehat yang ditujukan pada individu, keluarga atau bahkan kelompok masyarakat. Selain itu, pemberian MPASI dapat dikembangkan dengan mengolah hasil alam yang berasal dari masing-masing daerah.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian tersebut, penyuluhan tentang pemberian MPASI sesuai umur dan standar WHO sebagai upaya pencegahan stunting di masa *golden age* menunjukkan hasil sesuai dengan tujuan kegiatan. Maka dari itu, perlu diadakan kegiatan promotif berupa edukasi secara berkesinambungan dengan membentuk kelompok belajar bersama ibu bayi balita yang didampingi oleh kader. Kader juga perlu mendapatkan pembekalan dan pendampingan dari Tim Gizi Puskesmas agar transfer ilmu bisa berjalan berkesinambungan dan sepadam. Sehingga ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita dapat memahami MPASI dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kedepannya, hal ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan ibu-ibu yang memiliki bayi balita dalam menyiapkan MPASI sehingga ibu-ibu di Indonesia dapat berperan dalam menurunkan angka kejadian stunting.

Acknowledgments

Kami ucapkan terima kasih kepada Puskesmas Sukoharjo yang telah memberikan dukungan penuh selama proses pengabdian masyarakat ini dan juga Tim Gizi Puskesmas Sukoharjo yang sudah berkenan atas ijin dapat membantu kesuksesan dan keberjalanan acara pengabdian masyarakat ini.

Referensi

1. Anandita, M. Y. R., & Gustina, I. (2022). Pencegahan Stunting Pada Periode Golden Age Melalui Peningkatan Edukasi Pentingnya MPASI. *Jurnal Ilmiah Pengabdian pada Masyarakat*, 1(2), 79–86. https://journal.unigha.ac.id/index.php/AI_Ghafur/article/view/917
2. Isni, K., & Dinni, S. M. (2020). Pelatihan Pengukuran Status Gizi Balita sebagai Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini pada ibu di Dusun Randugunting , Sleman , DIY Toddler Nutrition Status Measurement Training as an Early Prevention of Stunting to Mothers in Dusun. *Jurnal Panrita Abdi*, 4(1), 60–68. <https://doi.org/10.30653/002.202051.266>
3. Kemenkes. (2018). *Buletin Stunting 2018*.
4. Yunita, F. A., Hardiningsih, & Yuneta, A. E. N. (2019). Model Pemberdayaan Ibu Balita Tentang MP-ASI Di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar. *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 7(1), 14–18. <https://jurnal.uns.ac.id/placentum/article/view/26384>